

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan suatu bentuk bagian dari hasil penelitian lapangan yang merupakan hasil selama penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan temuan penelitian mengenai subjek penyelidikan yang terletak di destinasi wisata Api Tak Kunjung Padam di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1. Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

a. Kondisi Umum Desa Larangan Tokol

Desa Larangan Tokol terletak di kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan memiliki luas administrasi 1,89 Km², terdiri dari sembilan dusun yaitu , Dusun Rombasan, Dusun Karang Panggil, Dusun Tengah 1, Dusun Tengah 2, Dusun Taman 1, Dusun Taman 2, Dusun Asemmanis 1, Dusun Asemmanis 2 ,dan Dusun Sumber Anyar.⁵²

Sedangkan batas-batas wilayah Desa Larangan tokol sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Panglegur dan Ceguk Kecamatan Tlanakan

⁵² *Buku Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan tahun 2021.*

2. Sebelah Timur : Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan dan pademawu
3. Sebelah Selatan : Desa Tlesah kecamatan Tlanakan
4. Sebelah Barat : Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan.

Luas wilayah dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

Tabel 1.⁵³

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	100
2	Luas Persawahan	200
3	Luas Perkebunan	-
4	Luas Kuburan	3
5	Luas Pekarangan	1
6	Luas Taman	-
7	Luas Perkantoran	6
8	Luas Prasarana Umum Lainnya	142
	Luas Wilayah	452

Jumlah penduduk Desa Laranga Tokol Pada Tahun 2021 tercatat sebanyak 7500 jiwa, terdiri atas 3600 jiwa laki-laki dan 3900 jiwa perempuan yang tersebar di sembilan dusun. Sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduknya adalah 0.99%.⁵⁴

⁵³ *Buku Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan tahun 2021.*

⁵⁴ *Buku Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan tahun 2021.*

Berikut daftar tabel mata pencaharaan penduduk Desa Larangan Tokol.

Tabel 2.⁵⁵

No	Mata Pencaharian	L	P
1	Petani	214	70
2	Buruh Tani	5	1
3	PNS	61	40
4	Bidan Swasta	-	2
5	Perawat Swasta	-	1
6	TNI	4	-
7	POLRI	11	-
8	Pensiunan TNI/ POLRI/PNS	9	13
9	Pengusaha Kecil Menengah	-	15
10	Pengacara	2	-
11	Dukun kampung terlatih	-	2
12	Jasa pengobatan alternatif	1	-
13	Dosen	3	-
14	Seniman	-	1
15	Karyawan perusahaan swasta	88	24
16	Karyawan perusahaan pemerintah	1	1
17	Sopir	16	-
18	Pengrajin industri rumah tangga	4	-
19	Nelayan	1	-

⁵⁵ *Buku Profil Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan tahun 2021.*

b. Legenda Sejarah Wisata Api Tak Kunjung Padam

Api Tak Kunjung Padam merupakan salah satu destinasi wisata di pulau madura yang memiliki keunikan. Menurut legenda sumber api alam “*dhangka*” atau yang sering di kenal dengan sebutan Api Tak Kunjung Padam berawal dari kisah Ki Moko. Pada abad XVI sekitar tahun 1605 Saka (1683 M) hiduplah seorang pengebara beragama Islam yang memiliki kesaktian bernama Raden Wingyo Kenongo yang biasa disebut Ki Moko. Dia tinggal ditengah-tengah hutan tandus yang jauh dari sumber mata air lebih tepatnya di Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan.

Kisah ini berawal ketika Ki Moko mendengar kabar bahwa raja kerajaan Palembang sedang sakit parah dan belum sembuh meskipun sudah banyak tabib yang sudah mengobatinya. Tergerak oleh belas kasih, Ki Moko memutuskan untuk membantu dengan memberikan persembahan kepada raja. Dia mengirim tabung bambu yang penuh dengan mata ikan sebagai obat. Sang raja terkejut mendengar persembahan tersebut, karena didalam tabung bambu tersebut ternyata terdapat permata dan berlian yang sangat berharga.

Sang raja sangat terkesan dan bersukacita ketika putrinya sembuh dan melihat kebaikan yang dilakulah oleh ki moko, ia merasa berhutang budi dan memberikan hadiah berupa sebuah peti kepada Ki Moko. Ketika Ki Moko menerima peti tersebut dia kemudian membukanya dan terkejut menemukan didalmnya ada

seorang putri cantik, yaitu Siti Suminten, putri raja yang dianugerahkan untuk Ki Moko supaya dijadikan istri. Ki Moko pun sangat bahagia dan gembira dengan kenyataan ini.

Akan tetapi, kebahagiaan itu seketika berubah menjadi rasa khawatir karena ia mendengar suatu berita bahwa tidak lama lagi rombongan dari kerajaan akan segera datang ke tempat kediaman Ki Moko untuk melangsungkan perayaan pernikahan. Meskipun awalnya Ki Moko merasa cemas dan khawatir, kecemasannya akhirnya sirna setelah dia memusatkan pikirannya dan memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa melalui semedinya. Dalam kepercayaannya kepada tuhan, Ki Moko menemukan ketenangan dan keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik.

Dengan kekuatan tongkat saktinya, Ki Moko tidak hanya membangun istana yang megah, dengan cara yang serupa, dia menancapkan tongkatnya pada tanah dan menciptakan sebuah telaga dan api yang tak kunjung padam. Telaga ini memberikan sumber air yang melimpah, sedangkan api yang senantiasa menyala. Dengan bantuan keajaiban ini, pelaksanaan pernikahan berjalan dengan lancar, dan hingga sampai saat ini, api alam tersebut masih tetap menyala, dikenal sebagai “ Api Tak Kunjung padam”⁵⁶

⁵⁶ Dodyk Suprayogi dan Marsudi “Legenda Api Tak Kunjung Padam” *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9 No. 3, Tahun 2021. 324

Tidak hanya legenda saja tentunya ada penjelasan ilmiah di balik menyalanya api yang terus menerus. Fenomena ini disebabkan adanya belerang di dalam area tertutup, ketika uap belerang berinteraksi dengan oksigen, ia akan memicu api yang terus menyala.⁵⁷

Wisata ini terkenal dengan api alamnya yang tak pernah padam yang tepat berlokasi di Dusun Asemmanis 2 di Desa Larangan Tokol Kabupaten Pamekasan. Di tempat ini pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti membakar jagung dan menikmatinya secara bersama. Objek wisata Api Tak Kunjung Padam ramai dikunjungi pengunjung pada akhir pekan dan pada hari-hari libur nasional.

Tempat wisata Api Tak Kunjung Padam dikelola oleh masyarakat sekitar wisata yang juga sekaligus menyediakan fasilitas pendukung ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam. Ada beberapa fasilitas yang dapat di jumpai ketika berkunjung ke wisata Api Tak Kunjung Padam yaitu:

- 1) Tempat Parkir

Ada 4 tempat parkir di tempat wisata ini dengan setiap lahan parkir berkapasitas muat sampai 5 bus, 10 mobil pribadi dan kurang lebih 50 motor yang dimana harga parkir untuk Bus

⁵⁷ Diakses Pada Tanggal 24 April 2024 <https://kontenjatim.com/read29320/sejarah-api-tak-kunjung-padam-berawal-dari-cinta-dan-pernikahan>

ditarif dengan harga Rp.25.000/ bus, untuk mobil ditarif dengan harga Rp. 5000/ mobil dan untuk sepeda motor ditarif dengan harga Rp. 2000 / sepeda motor dan tidak ada tiket masuk untuk wista Api Tak Kunjung Padam.

2) Musholla

Untuk musholla ada 5 musholla yang disediakan di tempat wisata ini yang sudah lengkap dengan toiletnya masing-masing. Untuk harga menggunakan toilet pengunjung cukup membayar Rp. 3000 untuk mandi, dan Rp. 2000 untuk buang air kecil atau buang air besar.

3) Warung

Seperti halnya tempat wisata pada umumnya di wiasata Api Tak Kunjung Padam juga tersedia beberapa warung penjual makanan dan minuman untuk melepas rasa lapar dan haus para pengunjung, terdapat 20 warung penjual makanan dan minuman yang dapat dijumpai bila berkunjung ke wisata Api Tak Kunjung Padam. Tak hanya menjual makanan dan minuman, namun pedagang juga menjual barang-barang kelontong seperti wajan ,panci dan alat masak lainnya dan juga ada alat-alat tradisional khas madura ,tak lupa juga dengan baju adat dan pernak-pernik khas madura.

Tempat wisata Api Tak Kunjung Padam buka setiap hari pukul 07.00 dan tutup sampai sudah tidak ada lagi pengunjung

Namun untuk bulan Ramadhan tempat wisata ini akan tutup mengingat bulan puasa tidak ada pengunjung baik dari dalam kota maupun dari luar kota .

2. Penetapan Harga Pada Jual Beli Makanan Dan Minuman Di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam

Kegiatan ber- *muamalah* sudah menjadi kegiatan sehari-hari manusia sebagai salah satu sifat manusia sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh harta sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang sering dilakukan oleh manusia adalah jual beli.

Hal ini juga dilakukan oleh pedagang dan pengunjung ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam yang melakukan transaksi jual beli. Harga berperan sangat penting dalam transaksi jual beli sebagai nilai jual suatu barang. Begitupun juga yang dilakukan oleh para pedagang di wisata Api Tak Kunjung Padam. Adapun untuk mengetahui sistem penetapan harga yang dilakukan oleh para penjual makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam penulis sudah melakukan wawancara dengan 6 pedagang makanan dan minuman dan juga 7 pengunjung sebagai pembelinya, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu penjual makanan dan minuman ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam yaitu kepada Ibu Zaiti , beliau menyatakan bahwa:

“Saya ini masih tergolong baru berjualan disini mbak, dari tahun 2017. Sebernarnya untuk sistem penetapan harganya saya menggunakan penetapan pribadi tidak ada sistem yang khusus asal untung saja dan tidak rugi saya menetapkan harga dari dagangan saya, apalagi saya baru berjualan ditempat wisata ini jadi saya mengikuti saja dengan penjual yang lainnya”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam menetapkan harga dagangannya Ibu Zaiti tidak menggunakan sistem penetapan harga melainkan menetapkan harga secara pribadi tanpa memperhatikan harga yang berlaku dipasaran, dan ibu Zaiti juga tergolong pedagang yang baru yang dimana beliau menetapkan harga dengan cara mengikuti penjual yang sudah lama berjualan ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam.

Lain halnya dengan hasil wawancara kepada Ibu Dian, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya mulai berjualan disini itu pada tahun 1984, saya menetapkan harga ya karena disini kan tempat wisata jadi, saya menetapkan harga untuk makanan dan minuman itu ya sesuai dengan kebutuhan pengunjung, kan kalau makanan dan minuman pasti akan dibeli oleh pengunjung meski dengan harga berapa pun jadi, saya menentukannya harga itu sesuai dengan tempatnya saja begitu”.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Ibu Dian menetapkan harga makanan dan minuman karena pengaruh tempat beliau beranggapan karena di tempat wisata pengunjung pasti akan membutuhkan makanan dan minuman dan beliau menetapkan harga

⁵⁸ Zaiti, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁵⁹ Dian, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 07 Maret 2024)

berapapun pasti akan dibeli oleh pengunjung walaupun harganya berbeda dengan harga dipasaran. Hal ini juga sama dengan penuturan Ibu Muallimah, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya sudah nerjualan disini itu tahun 1999, dalam menetapkan barang dagangan saya sesuai dengan tempat wisata, namanya juga tempat wisata pasti berbeda harga jualnya dengan yang toko-toko biasa, tempat wisata kan tidak selalu ramai pengunjung jadi ya untuk menutupi kerugian bila tidak ada pengunjung ya saya menaikkan harga jual untuk dagangan saya supaya tidak rugi.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa optimisme para pedagang dalam menjual makanan dan minuman menjadi faktor dalam penetapan harga dan juga pengaruh tempat wisata sebagai patokan dalam menetapkan harga dagangannya para pedagang juga menuturkan bahwa supaya tidak mengalami kerugian mereka menaikkan harga dagangannya tidak sesuai dengan harga pasaran karena tempat wisata tidak selalu ramai pengunjung.

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan jika pedagang makanan dan minuman ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam menetapkan harga dagangannya karena adanya pengaruh tempat wisata dan juga untuk meminimalisir kerugian disaat lagi sepi pengunjung. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat pengunjung sebagai pembeli yaitu, Ibu Susan yang berasal dari Kalianget Kabupaten Sumenep beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ Muallimah, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 07 Maret 2024)

“Saya sudah beberapa kali kesini tapi berkunjung pada saat ada rombongan ziarah dan juga berkunjung dengan keluarga menurut saya, harga makanan dan minuman disini tergolong tidak wajar atau terlalu mahal dengan selisih harga aslinya yang ada dipasaran mungkin karena pengaruh tempat wisata sehingga penjual disini punya peluang untuk mengambil keuntungan yang bisa dibbilang cukup banyak”.⁶¹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu pengunjung lokal yaitu, Awalina yang berasal dari Nyalabu Daya Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering berkunjung ke Api Tak Kunjung Padam di waktu libur menurut saya harga yang ditawarkan untuk makanan dan minuman yang dijual disini itu cukup tinggi harganya dengan yang dijual di toko-toko biasa, ya mungkin karena tempat wisata ya harganya dinaikkan dari pada harga biasanya”⁶²

Dari hasil wawancara dengan pengunjung diatas yang sudah beberapa kali berkunjung ke tempat wisata Api Tak Kunjung Padam dapat dipahami bahwa penetapan harga yang dilakukan oleh penjual cukup tinggi dari pada harga dipasaran dan dapat disimpulkan bahwa pedagang mengambil keuntungan yang cukup tinggi karena dipengaruhi oleh tempat wisata.

Peneliti juga menanyakan terkait faktor apa yang mempengaruhi penetapan harga dan apakah ada patokan harga dari pihak pengelola dan juga apakah ada kesepakatan penetapan harga diantara para pedagang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sitti Zubairah beliau mengatakan bahwa:

⁶¹ Susan, Pengunjung di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁶² Awalina, Pengunjung di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

“tidak ada patokan harga yang ditetapkan oleh pengelola, karena tidak ada pengelola wisata, wisata disini itu dikelola oleh masyarakat sekitar terlebih ya yang berjualan disini mbak, kalo faktor apa yang mempengaruhi penetapan harga itu ya pertama faktor tempat, yang kedua faktor biaya operasional itu seperti apabila ada perbaikan perawatan diwisata ini dan saya juga mengeluarkan biaya untuk membayar penjaga warung yang membantu saya disini, dan kalau kesepakatan menetapkan harga itu tidak ada disini kami menetapkan harga ya sesuai kemauan sendiri, mungkin hanya itu saja dari saya mbak”.⁶³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Novi Susanti, beliau menyatakan bahwa:

“disini kan dikelola bersama mbak jadi tidak ada patokan atau peraturan harga dari pengelola, disini kami menetapkan harga sesuai dengan kemauan sendiri, faktor yang mempengaruhi penetapan harga ya karena faktor lokasi tempat wisata dan juga pasti ada perawatan dan perbaikan di tempat wisata itu kan pasti pakai pengeluaran sendiri juga kalau saya mengikuti tempat wisata pada umumnya, kalau kesepakatan harga antara pedagang itu tidak ada disini saya menetapkannya sendiri karena saya yakin mau jualan saya lebih murah atau lebih mahal kalo memang rejeki itu tidak akan kemana”.⁶⁴

Namun berbeda dengan pendapat dari ibu Rismawati beliau mengatakan bahwa:

“ tempat wisata ini tidak ada pengelola mbak jadi tidak ada patokan harga dan juga kalau kesepakatan antara pedagang untuk menentukan harga juga tidak ada karena disini kami juga mengeluarkan biaya operasional masing-masing seperti saya yang juga harus membayar sewa untuk kios saya itu menjadi salah satu faktor dalam menetapkan harga dagangan saya”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dalam dipahami bahwa tidak ada pihak pengelola dari tempat wisata tersebut jadi tidak ada patokan atau

⁶³ Zubairah, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁶⁴ Novi Susanti, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁶⁵ Rismawati, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 17 Juni 2024)

peraturan harga yang berlaku, para penjual menetapkan harga dikarenakan beberapa faktor yaitu karena faktor lokasi tempat wisata dan juga faktor dari pengeluaran para pedagang untuk perawatan tempat wisata juga biaya ketika ada perbaikan di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam dan juga ada beberapa para pedagang yang mempunyai pekerja dan juga ada beberapa para pedagang yang mengeluarkan biaya untuk sewa lahan kios mereka itu juga menjadi salah satu faktor dari penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang Begitu juga dengan kesepakatan harga antara penjual tidak ada kesepakatan secara tertulis maupun tidak tertulis di kalangan para pedagang, mereka menetapkan harga sesuai kemauan dengan kemauan sendiri.

Seperti halnya tempat wisata pada umumnya pasti akan ada pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata Api Tak Kunjung Padam, peneliti juga melakukan wawancara terkait ada berapa pengunjung dan pembeli setiap harinya, berikut hasil wawancara dengan Ibu Zaiti beliau menyakan bahwa:

“pengunjung itu tidak setiap hari ramai mbak, paling ramai pengunjung itu kalau hari libur dan juga kalau tanggal merah, untuk pembeli setiap harinya ya ada walaupun bukan para pengunjung yang beli ada juga warga sekitar yang beli”.⁶⁶

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian beliau berpendapat bahwa:

“pengunjung itu setiap hari nya ada tapi tidak seramai di hari libur dan juga kalau hari- hari besar seperti setelah hari raya itu ramai

⁶⁶ Zaiti, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

sekali pengunjung mbak pendapatan saya bisa duakali lipat dari hari-hari biasanya, tapi pengunjung itu kan tidak semuanya beli ya apalagi tidak setiap hari ramai pengunjung, tapi yang beli di saya itu ada saja mbak kalau tidak dari pengunjung ya dari warga sekitar yang beli mbak”.⁶⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Muallimah beliau berpendapat bahwa :

“kalau hari-hari biasa itu tidak ramai pengunjung ya mungkin ada dua sampai enam bus selama satu hari tapi kalau hari-hari libur atau hari besar itu bisa sampai 10 bus setiap harinya apalagi kalau hari raya idul fitri atau idul adha itu bisa sampai penuh di setiap parkir”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa setiap harinya walaupun sedang tidak ramai pengunjung ada juga pembeli dari warga sekitar yang membeli makanan dan minuman ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam. Namun jika pada hari-hari besar akan ramai pengunjung hingga memenuhi kapasitas tempat parkir.

Dalam melakukan jual beli mengambil keuntungan memanglah hal yang wajar akan tetapi seseorang penjual harus juga memikirkan kebutuhan konsumen dalam menetapkan harga tidak hanya mementingkan kebutuhannya sendiri karena tidak semua konsumen dapat menerima harga yang ditawarkan. Bisa saja pembeli merasa terpaksa untuk membeli dengan harga tersebut karena sudah keadaan yang membutuhkan. Berikut hasil wawancara mengenai harga yang

⁶⁷ Dian, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁶⁸ Muallimah, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

diberikan oleh penjual kepada pembeli ibu Susan pengunjung dari sumenep, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk merima tidaknya itu ya nerima saja mau gimana lagi walaupun dijual dengan harga yang cukup tinggi ya saya terpaksa beli karena butuh mbak.”⁶⁹

Hal yang sama juga dengan hasil wawancara kepada pengunjung Dela Nuria Selawati dari Desa Lawangan Daya Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan:

“Terkait harga jualnya itu ya saya nerima saja karena mungkin target pasarnya pengunjung jadi di jual dengan harga segitu, dan saya yakin pasti penjual akan berfikir akan dijual dengan harga berapapun pasti akan dibeli.”⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh kedua rombongan bapak Rohman dan bapak Supri wisatawan dari Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Beliau berpendapat bahwa:

“sebenarnya untuk harga jualnya memang ada selisih dengan yang dijual pada umumnya tapi karena kami juga membutuhkan untuk melepas rasa haus dan lapar ya mau harga berapun juga pasti dibeli”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebenarnya pembeli makanan dan minuman ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam itu terpaksa membeli walaupun harganya tidak sesuai dengan keinginannya, mereka membelinya karena kebutuhan yang tidak bisa dihindari.

⁶⁹ Susan, Pengunjung di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁷⁰ Dela Nuria Selawati, Pengunjung di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*,(Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁷¹ Rohman dan Supri, Pengunjung di tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara langsung*, (Larangan Tokol 17 Juni 2024)

Dalam melakukan usaha pelaku usaha harus berperilaku adil dalam memberikan baik pelayanan maupun harga. Namun juga ada pedagang yang berperilaku tidak adil, misalnya membedakan harga antara pembeli. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan penjual yaitu Ibu Novi Susanti, beliau mengatakan bahwa:

“iya mbak, kadang saya juga membedakan harga untuk pembeli yang saya kenal seperti orang daerah sini saja kalau untuk pengunjung lokal maupun pengunjung dari luar kota harganya tetap sama seperti yang sudah saya tetapkan.”⁷²

Peneliti juga melakukan wawancara terakait perbedaan harga dengan Ibu Muallimah, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau perbedaan harga itu ya saya bedakan, seperti halnya untuk pengunjung dari luar kota ya saya tetapkan harga sesuai dengan harga wisata tapi kalau pembelinya orang sekitar harga yang diberikan sama dengan harga ditoko-toko karena ya sudah kenal dengan orangnya”.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan harga antar pembeli. Menurut penulis harga yang diberikan kepada pembeli yang sudah dikenal oleh penjual akan diturunkan harganya menyesuaikan dengan harga yang ada di pasaran itu karena penjual sudah mengenal pembelinya tapi, untuk pengunjung luar kota ataupun pengunjung lokal penjual tetap menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

⁷² Novi Susanti, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 07 Maret 2024)

⁷³ Muallimah, Pedagang di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 07 Maret 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maryani Pengunjung dari Kabupaten Sampang terkait adanya perbedaan harga makan dan minuman beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu kalau ada perbedaan harga karena saya baru pertama kali berkunjung kesini itupun juga bersama keluarga dan kami juga membawa bekal sendiri untuk minuman dan makan jadi saya tidak membelinya, karena saya tahu bahwa yang dijual ditempat wisata itu harganya pasti jauh lebih tinggi dari pada biasanya jadi saya lebih memilih untuk membawanya sendiri dari rumah”.⁷⁴

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Nunung pengunjung dari Pademawu Kabupaten Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“kalau hal seperti itu saya tidak tau mbak, karena saya tidak pernah mengalami adanya perbedaan harga antara pembeli.”⁷⁵

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan harga yang dilakukan oleh penjual sama sekali tidak diketahui oleh pembeli hal ini seharusnya tidak boleh dilakukan oleh penjual karena akan menimbulkan rasa ketidakadilan antar sesama pembeli.

Berikut ini adalah tabel perbedaan harga makan dan minuman yang ada ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam dan harga yang berlaku di pasaran.

⁷⁴ Maryani, Pengunjung di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 08 Maret 2024)

⁷⁵ Nunung, Pembeli di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 08 Maret 2024)

Tabel 3.⁷⁶

No	Nama makanan dan minuman	Harga di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam	Harga yang ada di pasaran
1	Air Mineral kemasan botol	Rp. 5000-6000	Rp. 3000
2	Teh Pucuk	Rp. 5000	Rp. 3000
3	Fanta botol kecil	Rp.5000	Rp. 3000
4	Pocari Sweat	Rp.8000	Rp.5000
5	Spritee botol kecil	Rp.5000	Rp.3.500
6	Pop Mie cup kecil	Rp.6000	Rp.3.500
7	Pop Mie cup besar	Rp.8000-10.000	Rp.6000-7000
8	Qtela	Rp.5000	Rp.2000
9	Roti Aoka	Rp. 3000	Rp.2000

B. Temuan Penelitian

Pada penjelasan sebelumnya peneliti sudah mendeskripsikan tentang data yang didapat pada waktu penelitian. Paparan data didapatkan pada hasil observasi di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan berikut juga dengan hasil wawancara terhadap pedagang dan pembeli yang ada di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam. Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, yaitu:

⁷⁶ Para pedagang di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam, *Wawancara Langsung*, (Larangan Tokol 08 Maret 2024)

1. Para pedagang ditempat wisata Api Tak Kunjung Padam tidak menggunakan sistem penetapan harga melainkan menetapkan harga secara pribadi.
2. Tidak ada kesepakatan harga baik secara tertulis maupun tidak tertulis dikalangan para pedagang.
3. Kebanyakan pembeli merasa harga yang ditetapkan oleh pedagang terlalu tinggi.
4. Tidak adanya pengelola tempat wisata sehingga tidak ada peraturan penetapan harga makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam.
5. Faktor lokasi atau tempat wisata dan faktor biaya operasional untuk perawatan serta perbaikan, biaya sewa kios dan biaya membayar penjaga toko yang juga menjadi faktor utama penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang ditempat wisata Api tak Kunjung Padam.
6. Adanya perbedaan harga yang dilakukan oleh pedagang kepada para pembeli.

C. Pembahasan

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil dari penelitian yang terangkum dalam dua fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Harga Pada Jual Beli Makanan Dan Minuman Di Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam

Harga berfungsi sebagai penilaian yang menetapkan nilai jual suatu barang dalam transaksi jual beli. Biasanya, harga direpresentasikan sebagai nilai tukar nominal relatif terhadap nilai tukar mata uang, yang mencerminkan kualitas barang. Dengan harga yang ditentukan, individu dapat menjual harta miliknya dengan harga yang diakui dan disetujui secara umum.

Dalam menetapkan suatu harga penjual harus memperhatikan harga sesuai dengan mekanisme pasar serta aturan yang berlaku. Sebagai mana dalam islam penetapan harga itu terjadi karena adanya keseimbangan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Dalam penetapan harga tidak boleh adanya kerugian baik dari penjual ataupun pembeli, dimana jika harga yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian bagi salah satu pihak.

Dalam Islam, penentuan harga harus didasarkan pada kesepakatan antara kedua belah pihak sebagaimana ketentuan yang berlaku dalam QS. An- Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara

kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”.⁷⁷

Berdasarkan hadis diatas sudah dijelaskan bahwa dilarang mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan atas dasar suka sama suka antara kedua belah pihak. Dalam sistem penetapan harga yang dilakukan oleh para pedagang makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung padam dengan cara menetapkan secara pribadi harga yang akan di tentukan. Kesepakatan terjadi antara penjual dan pembeli yang mana pembeli telah menyetujui atau telah sepakat dengan harga yang ditetapkan oleh pedagang.

Dalam menetapkan harga diantara para pedagang yang satu dengan yang lainnya tidak ada kesepakatan penetapan harga baik secara tertulis maupun tidak tertulis hal itu juga karena ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para pedagang dalam menetapkan harga yaitu faktor biaya oprasional yang harus dikeluarkan oleh pedagang diantaranya yaitu, biaya perbaikan kios ,biaya perawatan tempat wisata tersebut, dan juga ada beberapa para pedagang yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar sewa kios dan juga untuk membayar pekerja penjaga toko.

Selain faktor tersebut ada juga faktor yang Menjadi pertimbangan para pedagang yaitu faktor banyaknya para

⁷⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, “*Al-Quran dan Terjemahannya*”,(Jakarta: September 2019), 112.

pengunjung. Seperti halnya tempat wisata pada umumnya tidak setiap hari tempat wisata ramai dengan pengunjung ada kalanya wisata tersebut sepi pengunjung hal itu yang menjadi pertimbangan pedagang dalam menetapkan harga untuk menutupi kerugian pada saat tempat wisata sepi dengan pengunjung.

Selain hal itu adanya rasa optimisme dari pedagang terhadap pembeli yang berfikir bahwa tempat wisata mempunyai nilai lebih dari pada tempat lainnya sehingga para pedagang menetapkan harga dagangan mereka sedikit lebih mahal dari pada harga di pasaran.

Konsumen atau pembeli tidak hanya datang dari pengunjung wisata saja, melainkan juga dari warga sekitar wisata. hal ini menyebabkan para pedagang memberikan harga yang berbeda atau disesuaikan dengan harga di pasaran, ini dikarenakan warga sekitar bukan target pasar mereka. Para pedagang hanya menargetkan kepada para pengunjung tempat wisata Api Tak Kunjung Padam saja.

Berdasarkan Analisa peneliti terlihat bahwa para pedagang menetapkan harga makanan dan minuman berbeda dengan harga yang ada di pasaran dikarenakan beberapa faktor yaitu, biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pedagang. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan harga yaitu karena adanya persepsi pedagang bahwa tempat wisata memiliki nilai lebih dari pada tempat lainnya sehingga menetapkan harga berapapun pasti akan

dibeli oleh pengunjung. Selain itu memberikan harga yang berbeda kepada setiap konsumen merupakan hal yang tidak boleh dilakukan

2. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Penetapan Harga Terhadap Jual Beli Makanan Dan Minuman Pada Tempat Wisata Api Tak Kunjung Padam

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan bermasyarakat saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Interaksi manusia dengan setiap orang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain disebut dengan muamalah. Salah satu kegiatan muamalah yang sering terjadi di masyarakat adalah jual beli. Tindakan jual beli sebagai salah satu cara untuk membantu sesama manusia harus menumbuhkan nilai-nilai kejujuran terhadap sesama dan tidak boleh ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Islam memperbolehkan praktik jual beli sebagaimana yang di dasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^{٧٨}

Artinya : “ Allah menglalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁷⁸

⁷⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, “*Al-Quran dan Terjemahannya*”,(Jakarta: September 2019), 61.

Dalam penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim diperbolehkan untuk melakukan segala bentuk jual beli asalkan tidak mengandung unsur riba didalamnya, karena riba itu diharamkan.

Setiap jual beli yang dilakukan tidak lepas dari adanya pengambilan keuntungan seperti pada transaksi jual beli makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam, para pedagang menetapkan harga yang tidak sama dengan harga dipasaran atau sedikit lebih mahal dari pada harga umumnya. Hal ini dilakukan karena para pedagang mempertimbangkan biaya operasional yang dikeluarkan seperti biaya untuk perawatan dan perbaikan tempat usaha mereka, sewa toko, dan juga gaji karyawan. Penetapan harga tersebut juga sudah disepakati antara kedua belah pihak yang mana pembeli atau konsumen tidak merasa keberatan atau keterpaksaan membeli dengan harga yang ditetapkan oleh penjual itu dikarenakan pembeli juga mendapatkan manfaat yang di dapat dari transaksi tersebut. Dalam hal ini jual beli yang dimaksud sudah terpenuhi yaitu suka sama suka dan tidak merugikan salah satu pihak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”.⁷⁹

Dalam penjelasan ayat diatas sudah dijelaskan bahwa adanya kerelaan antara kedua belah pihak. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan harga dalam jual beli makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam ini diperbolehkan (mubah) karena ada biaya-biaya yang harus dilekuarkan oleh pedagang dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini juga tidak merugikan pembeli karena pembeli juga mendapatkan manfaat dari barang yang dibeli tersebut.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti juga menemukan adanya perbedaan harga yang diberikan oleh pedagang kepada setiap konsumen, yang mana para pedagang memberikan harga normal kepada pembeli atau konsumen dari warga sekitar hal ini dilakukan karena rasa tidak nyaman karena sudah saling mengenal dan juga target pasar dari penjual itu sendiri, dalam hal ini yang menjadi target pasar para penjual makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak Kunjung Padam yaitu pengunjung dari wisata itu sendiri. Hal ini seharusnya tidak dilakukan oleh pedagang karena akan menimbulkan ketidakjelasan (tadhlis) pada harga.

⁷⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, “*Al-Quran dan Terjemahannya*”,(Jakarta: September 2019), 112.

Dalam prinsip jual beli, islam sangat menekankan nilai keadilan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 8 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ

الَّذِينَ ظَلَمُوا وَإِغْدِلُوا أَصْوَارَكُمْ وَلَا تُعْدِلُوا أَعْيُنَكُمْ لِتُكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁸⁰

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap manusia harus berperilaku adil tanpa harus membedakan kalangan atau orang-orang tertentu. Karena dalam islam semua orang itu sama dan mempunyai hak yang sama dala bermuamalah. Perbedaan harga yang dilakukan oleh pedagang terhadap konsumen tertentu seharusnya tidak dilakukan karena hal itu tidak dianjurkan dalam islam.

Oleh karena itu analisa dari peneliti, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga dari pada harga umumnya pada jual beli makanan dan minuman di tempat wisata Api Tak

⁸⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, “Al-Quran dan Terjemahannya”,(Jakarta: September 2019), 146.

Kunjung Padam itu diperbolehkan. Karena dalam islam juga memperbolehkan mengabil keuntungan dalam jual beli. Namun penjual harus berperilaku adil dalam memberikan harga kepada setiap konsumen tanpa harus membeda-bedakanya hal ini bertujuan untuk tidak menimbulkan ketidakjelasan(tadelis) dalam harga.